

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Pembangunan daerah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Otonomi daerah diselenggarakan dengan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab atas pembangunan daerah. Hal ini terdapat pada prinsip otonomi daerah yang menggunakan prinsip otonomi daerah secara luas dalam arti daerah diberi kewenangan untuk mengurus dan mengatur semua urusan pemerintah diluar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam UU No. 32 tahun 2004. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan untuk memberi pelayanan, peningkatan peran, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Sejalan dengan prinsip tersebut sehingga dilaksanakan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab. Prinsip otonomi nyata adalah prinsip untuk menangani urusan pemerintahan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban yang nyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh, hidup dan berkembang sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Dengan demikian otonomi bagi setiap daerah tidak selalu sama dengan daerah lainnya, adapun yang dimaksud dengan otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraan harus benar-benar memberdayakan masyarakat termasuk kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama.

Agar otonomi dapat sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, maka pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan berupa pemberian pedoman seperti dalam pengembangan, perencanaan, dan pengawasan. Disamping itu juga memberikan bantuan dan dorongan kepada daerah agar otonomi dapat terlaksana secara efektif dan efisiensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan otonomi daerah disesuaikan dengan peraturan otonomi daerah yang tertuang dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Tentu ini merupakan langkah awal yang strategis bagi setiap daerah untuk dapat menggali, mengelola dan meningkatkan aset-aset maupun potensi sumberdaya yang dimiliki untuk pembangunan daerah setempat, maka dari itu otonomi daerah perlu melihat sektor-sektor yang strategis dan mencermati sumberdaya yang potensial untuk bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembangunan di daerahnya masing-masing salah satunya sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang ada di Indonesia. Dengan adanya otonomi daerah ini maka daerah mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur pariwisata di daerahnya. Menurut pendapat Yoeti (2008), bahwa pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan nasional.

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat disekitar objek wisata. Pariwisata juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam memperoleh pemasukan, lapangan kerja, maupun mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2009, tentang pembangunan kepariwisataan yang tertuang dalam pasal 6 bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang mewajibkan pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya alam, serta kebutuhan masyarakat untuk berwisata.

Strategi pembangunan objek wisata merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimisasi fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan adanya suatu perencanaan dan strategi dalam pengembangan yang baik dan adanya intropeksi terhadap isi/ faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam peningkatan sektor pariwisata kedepannya. Sebagaimana yang diindikasikan dalam model manajemen strategi, pernyataan visi dan misi yang jelas dibutuhkan strategi-strategi alternatif dalam merumuskan permasalahan yang ditetapkan (David, 2010).

Pembangunan kepariwisataan terdiri dari rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional.

Pembangunan pariwisata sendirimempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di sekitar objek wisata, karena bertindak sebagai industri sektor utama, sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki, harusnya dapat menjadi batu loncatan untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pemerintah Indonesia saat ini menetapkan pariwisata sebagai suatu sektor strategis penghasil devisa negara. Indonesia merupakan negara sedang berkembang sehingga, berbagai macam potensi sumber daya alam yang dimiliki harus dikembangkan menjadi ikon pariwisata, letak geografis indonesia sebagai negara tropis. Potensi objek wisata indonesia mencapai 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk, baik darat maupun di laut yang terkenal di dalam negeri maupun luar negeri.

Pariwisata di Indonesia harus menjadi perhatian serius dari pemerintah pusat hingga tingkat daerah. Sejak diberlakukan Otonomi daerah memberikan kebebasan para pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tanpa campur tangan pemerintah pusat, hal tersebut menyebabkan banyaknya daerah-daerah yang tersebar di Indonesia berbondong-bondong untuk meningkatkan potensi pariwisata daerah. Sehingga dibutuhkan persiapan dan kajian-kajian yang matang dalam mengembangkan pariwisata daerah harus didasarkan pada perencanaan,

arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi objek wisata dapat diberdayakan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara telah melakukan beberapa kebijakan dalam sektor pariwisata diantaranya pemberdayaan, peningkatan dan pengembangan kepariwisataan daerah, peningkatan dan pengembangan sistem informasi daerah. Di samping beberapa kebijakan, juga terdapat yang dilakukan pemerintah pariwisata yaitu peningkatan kualitas objek wisata, pengembangan potensi wisata, peningkatan kualitas sarana prasarana pariwisata, peningkatan informasi kepariwisataan dan peningkatan promosi pariwisata. (Rencana kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2012).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu dari 34 provinsi yang ada di Indonesia memiliki objek-objek wisata mendunia seperti; Pulau Komodo, Danau Tiga Warna Kelimuti di Ende dan Taman Laut Selat Pantar Alor yang memiliki keunikan keindahan alam yang tidak kalah menarik dengan provinsi lainnya. Sehingga sejauh ini pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terus mendorong sektor pariwisata daerah karena dapat menghasilkan produksi barang dan jasa jika dibandingkan dengan sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan. Berkembangnya sektor pariwisata akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun pengembangan pariwisata tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik akan merugikan daerah karena tidak dapat meningkatkan PAD.

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan dengan Negara Timor Leste memiliki kekayaan alam yang melimpah

dengan berbagai macam objek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, wisata religi, wisata olahraga dan wisata sejarah yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian. Dengan dukungan letak geografis daerah perbatasan didukung dengan keindahan alam, dan aktivitas masyarakat yang masih kental dengan pola hidup tradisional yaitu masih kuat dalam tradisi dan adat istiadat. Dengan demikian Potensi-potensi objek wisata yang terdapat pada suatu daerah khususnya Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan PAD sebagai sumber penerimaan daerah. Sehingga ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat semakin kecil, namun pemerintah daerah saat ini belum dapat memaksimalkan sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara terkhususnya dinas pariwisata menggelar hiburan setiap tahun seperti kegiatan Pancuan kuda di Tanjung Bastian dan sejarah Prasasti Napak Tilas di Noeltoko sebagai ajang untuk mempromosikan objek-objek wisata sehingga dapat dikunjungi pengunjung. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah perekonomian masyarakat setempat dan dapat meningkatkan PAD dengan kontribusi kedepan bisa menjanjikan.

Peningkatan objek wisata Kabupaten Timor Tengah Utara masih jauh dari harapan yang diinginkan. Sehingga kedepannya Dinas Pariwisata harus lebih serius dalam memperhatikan semua objek wisata yang belum dikelola secara maksimal. Tentunya ini butuh dorongan dari semua elemen sehingga dapat

terlaksana dengan baik. Objek wisata Oeluan merupakan salah satu tempat rekreasi yang sangat dekat dengan kota, transportasi sangat memudahkan, tempatnya sangat strategis, terdapat taman hutan, air kolam renang, dan jalan trans timor. dikatakan strategis karena satu-satunya objek wisata yang berjarak sekitar 22 km dari pusat Kota Kefamenanu, ibu kota Kabupaten Timor Tengah Utara, tepat di pinggir jalan Kupang-Atambua. Objek wisata Oeluan terdapat beberapa fasilitas jasa utama seperti kolam renang, rumah panggung, tempat mancing, WC sehat, tempat parkir, lapak penjualan, tempat sampah, tempat bermain anak-anak, dan lain-lain.

Sumber mata air yang ada di objek wisata Oeluan alirannya membentuk air terjun, mengairi kolam renang yang terdapat di dua lokasi yang berbeda, dan juga aliran air dapat digunakan untuk persawahan Oemanu dan Aenmao. Objek wisata Oeluan juga dilengkapi dengan banyak rerimbunan pohon mahoni yang sangat indah dan rindang sehingga menjadi spot foto bagi pengunjung, namun dari segi ketersediaan fasilitas sarana prasarana belum secara maksimal dikelola pemerintah dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara sehingga penataan dalam kompleks wisata Oeluan perlu ditingkatkan untuk menarik pengunjung baik dari daerah maupun luar daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara telah melakukan inovasi dalam upaya peningkatan pendapatan PAD dan jumlah kunjungan objek wisata Oeluan sehingga perlu memperhatikan dalam meningkatkan sarana prasarana yang sudah tersedia dan menambahkan fasilitas pendukung lainnya.

Objek wisata Oeluan seharusnya dilakukan peningkatan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terlepas dari persoalan yang ada, Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara terus berusaha meningkatkan citra positif daerah, dalam memanfaatkan dan mengelolah sumberdaya atau potensi yang dimiliki. Selain upaya pembangunan objek dan daya tarik wisata, kegiatan promosi objek wisata Oeluan seperti: paket wisata, kerjasama dengan pihak swasta untuk souvenir khas Timor dan mengadakan pentas budaya tradisional perlu dilakukan secara rutin sehingga menarik pengunjung untuk menyaksikan program di dalam sektor-sektor pariwisata. Dari aspek barang dan jasa pemerintah daerah perlu menetapkan Peraturan Daerah sehingga kebijakan-kebijakanyang terkait dengan pengembangan objek wisata dalam melakukan komunikasi dengan semua *stakeholder* terhadap pengawasan objek wisata. Selain aspek promosi barang dan jasa terdapat juga aspek infrastruktur untuk menunjang keamanan dan kenyamanan para pengunjung dalam mengakses semua informasi mengenai objek wisata sehingga pengelola dan pengunjung memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat seluruh fasilitas yang ada di objek wisata Oeluan.

Upaya strategi dalam pengembangan pariwisata pada objek wisata Oeluan oleh pemerintah dinas pariwisata adalah peningkatan pada aspek promosi, aspek barang dan jasa dan infrastruktur. sehingga keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata baik secara individu maupun kelompok atau organisasi seperti pemerintah dinas pariwisata, swasta dan masyarakat harus membangun kerjasama

untuk bersatu dalam merumuskan permasalahan yang saat ini dihadapi dalam pembangunan obyek wisata Oeluan sebagai faktor utama pendapatan asli daerah Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki sejumlah objek wisata yang dapat memberikan manfaat dalam bentuk PAD, sehingga pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata terus berupaya melakukan peningkatan fasilitas yang sudah ada tetapi belum memadai sehingga semuanya tidak terlepas dari berbagai pihak yang terkait, dalam meningkatkan jumlah pengunjung harus mempersiapkan dan melengkapi semua kebutuhan fasilitas sehingga peningkatan objek wisata benar-benar menjadi ikon yang disegani dan dikunjungi oleh seluruh masyarakat.

Untuk dapat mengetahui penerimaan objek wisata Oeluan di Kabupaten Timor Tengah Utara dalam 5 tahun terakhir dari Tahun 2016-2020 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.1

Target dan Realisasi Objek Wisata Oeluan dalam Capaian Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Timor Tengah Utara 2016-2020.

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2016	12.450.000.-	23.170.500.-	186,10
2	2017	25.500.000.-	41.596.000.-	163,12
3	2018	29.000.000.-	22.846.000.-	78,77
4	2019	30.000.000.-	32.930.000.-	109,76
5	2020	25.850.000.-	32.956.000.-	127,48

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten TTU. Diolah Tahun 2021

Objek wisata Oeluan sebagai lokasi pariwisata rekreasi yang setiap tahun dapat memberikan kontribusi terhadap daerah dalam bentuk PAD. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan bahwa pendapatan dari tahun 2016 sampai 2017 PAD mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018 jumlah pengunjung objek wisata Oeluan mengalami penurunan pengunjung sehingga mengakibatkan PAD menurun. Hal ini dapat mempengaruhi target tidak sesuai dengan realisasi, namun tahun 2019 sampai 2020 Jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan yang mengakibatkan PAD juga ikut meningkat. Jumlah pengunjung di objek

wisata Oeluan setiap tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena pengembangan infrastruktur yang dilakukan belum secara maksimal dari dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara secara bertahap menerapkan strategi pengembangan terhadap sarana prasarana dalam meningkatkan jumlah pengunjung.

Tabel 1.2

Sumbangan dan Kontribusi Objek Wisata Oeluan Di Kabupaten Timor Tengah Utara 2016-2020.

No	Tahun	PAD Kab TTU (Rp)	Kontribusi Retribusi Oeluan (Rp)	Kontribusi (%)
1	2016	13.031.581.385,47.-	23.170.500.-	0,001
2	2017	13.718.188.440,99.-	41.596.000.-	0,003
3	2018	17.685.916.306,48.-	22.846.000.-	0,001
4	2019	36.820.210.389,87.-	32.930.000.-	0,008
5	2020	46.352.589.502,28.-	32.956.000	0,007

Sumber Data: Dinas Pariwisata Kabupaten TTU. Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa objek wisata Oeluan dari tahun ke tahun masih jauh dari harapan, karena dari hasil 5 tahun terakhir mengalami penurunan dalam memberikan sumbangan terhadap suatu daerah, sehingga target tidak sejalan dengan realisasi yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara, dalam meningkatkan jumlah pengunjung harus memperhatikan kuliner untuk dapat menarik minat pengunjung sehingga kontribusi objek wisata Oeluan ikut meningkat tetapi tidak begitu signifikan sehingga dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara terus berupaya meningkatkan sarana prasarana untuk mendatangkan pengunjung baik dari daerah maupun luar daerah.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dan meneliti tentang strategi dinas pariwisata dalam meningkatkan pendapatan objek wisata Oeluan di Kabupaten Timor Tengah Utara dengan judul “Analisis Strategi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Objek Wisata Oeluan Di Kabupaten Timor Tengah Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara dalam meningkatkan pendapatan objek wisata Oeluan.
2. Bagaimana Kriteria dan alternatif apa yang digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Oeluan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara dalam meningkatkan pendapatan objek wisata Oeluan.
2. Untuk mengetahui kriteria dan alternatif apa yang digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Oeluan di Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah terutama dinas pariwisata Kabupaten Timor Tengah Utara dalam menentukan kebijakan yang tepat, guna memajukan objek wisata Oeluan khususnya peningkatan PAD.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, serta menjadi salah satu referensi bagi pihak yang berkepentingan, dalam pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan objek wisata Oeluan.